



## DUKUNGAN SUAMI TERHADAP TERCAPAINYA KUNJUNGAN PERTAMA (K1) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KORLEKO

Husniyati Sajalia<sup>1</sup>, Fibrianti<sup>2</sup>, Suhaemi<sup>3</sup>, Nurlaili<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Staf Pengajar Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Hamzar Lombok Timur

<sup>2</sup> Staf Pengajar Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Hamzar Lombok Timur

<sup>3</sup> Staf Pengajar Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Hamzar Lombok Timur

<sup>4</sup> Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Hamzar Lombok Timur

**Corresponding Author:** Husniyati Sajalia, Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Hamzar Lombok Timur.

E-Mail: [sajalia@gmail.com](mailto:sajalia@gmail.com)

**Received** Januari 02, 2020; **Accepted** Januari 04, 2020; **Online Published** Januari 06, 2021

### Abstrak

Kunjungan pertama (K1) adalah kontak ibu hamil yang pertama kali dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan antenatal yang bertujuan untuk menggali faktor resiko terjadinya kelainan pada ibu hamil dan janinnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap tercapainya kunjungan pertama (K1) di Wilayah Kerja Puskesmas Korleko. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif Korelasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 orang, dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang di gunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan responden yang mendapatkan dukungan suami kategori baik sebanyak 26 responden (63,4%), responden yang mendapat dukungan suami kategori cukup sebanyak 13 responden (31,7%) dan responden yang mendapat dukungan suami kategori kurang sebanyak 2 responden (4,9%). Sedangkan ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama (K1) sebanyak 39 responden (95,1%) dan 2 responden (4,9%) tidak melakukan kunjungan pertama (K1). Dari uji *chi Square* didapatkan nilai signifikan  $p$  value = 0,009 atau lebih rendah dari nilai signifikan yaitu = (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap tercapainya kunjungan pertama (K1).

**Keywords:** *Kunjungan Pertama; K1; Dukungan Suami*

### PENDAHULUAN

Angka Kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu sudah mengalami penurunan, namun masih jauh dari target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 meskipun jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh antara lain kualitas pelayanan

kesehatan ibu yang belum memadai, kondisi ibu hamil yang tidak sehat dan faktor determinan lainnya. Penyebab utama kematian ibu yakni hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan *post partum*. Penyebab ini dapat diminimalisir apabila kualitas Antenatal Care dilaksanakan dengan baik (Depkes RI, 2015).

Berdasarkan laporan survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 angka

kematian ibu (AKI) di Indonesia sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Di NTB jumlah AKI pada tahun 2017 sebanyak 85 orang (Dikes NTB, 2017), Sedangkan berdasarkan laporan pemantauan wilayah setempat kesehatan ibu dan anak (PWS-KIA) di Kabupaten Lombok Timur tahun 2017 jumlah kematian ibu sekitar 22 kasus dengan AKI 84/100.000 kelahiran hidup (Dikes Lotim, 2017).

Menurut data dari WHO, 2016 hanya 64% wanita dunia yang melahirkan hidup yang menerima pelayanan ANC empat kali lebih. Sedangkan Asia Tenggara sebesar 57% yang menduduki angka terendah setelah Mediterania Timur (WHO, 2016). Di Indonesia Tahun 2018 cakupan pelayanan ibu hamil K1 86,0% (RISKESDAS 2018). Di NTB tahun 2017 cakupan pelayanan ibu hamil K1 sebesar 102,84% dan K4 sebesar 94,30%. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan dengan K1 sebesar 99,37% dan K4 sebesar 92,00% (Dikes NTB, 2017). Sedangkan di Kabupaten Lombok Timur tahun 2017 Cakupan K1 sebesar 100,82% (sejumlah 28.369) dari target 28.139 bumil dan K4 sebesar 98,12% (sejumlah 27.610 bumil) (Dikes Lotim, 2017). Sedangkan di Puskesmas Korleko jumlah cakupan K1 tahun 2018 sejumlah 555 orang, jumlah cakupan K1 pada bulan Januari-agustus tahun 2019 sejumlah 345 orang dari sasaran 506 ibu hamil.

Kunjungan baru ibu hamil (K1) adalah kontak ibu hamil yang pertama kali dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan antenatal standart (Depkes, 2007). Kontak pertama kali dengan petugas kesehatan di usia kandungan kurang dari atau sama dengan 12 minggu sangat penting dilakukan karena pada kunjungan pertama (K1) di trimester satu, bidan atau dokter akan menggali informasi tentang riwayat kesehatan ibu. Hal ini bertujuan guna untuk menggali

faktor resiko terjadinya kelainan pada ibu hamil dan janinnya. Penyakit pada ibu akan mempengaruhi kesehatan janin secara langsung.

WHO mencetuskan bahwa pemeriksaan kehamilan merupakan faktor terpenting didalam pelayanan kesehatan ibu dan direkomendasikan untuk masuk sebagai komponen penting pada program kesehatan masyarakat, khususnya program kesehatan ibu dan anak di berbagai negara. WHO juga menyatakan bahwa pemeriksaan kehamilan mempunyai peranan penting dalam upaya pencegahan karena merupakan momentum paling tepat untuk mendeteksi secara dini kelainan atau penyakit oleh ibu hamil ataupun janinnya sehingga intervensi berupa tindakan pencegahan dan pengobatan dapat dilakukan seawal mungkin.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional BKKBN (2007) sikap suami dapat ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada istri, mendorong dan mengantar istri untuk memeriksa kehamilan ke fasilitas kesehatan minimal 4 kali selama kehamilan, memenuhi kebutuhan gizi bagi istri agar tidak terjadi anemia, menentukan tempat bersalin (fasilitas kesehatan) bersama istri, melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan sedini mungkin bila terjadi hal-hal menyangkut kesehatan selama kehamilan dan menyiapkan biaya persalinan.

Dukungan suami penting untuk kehamilan istri karena terkadang istri dihadapkan pada situasi ketakutan dan kesendirian, sehingga suami diharapkan untuk selalu memotivasi dan menemani ibu hamil. Selain itu dukungan yang diberikan suami selama istri hamil juga dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan kepercayaan diri calon ibu dalam mengalami proses kehamilannya (Kusmiyati, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Korleko melalui wawancara kepada 10 orang ibu hamil didapatkan bahwa angka dukungan suami terhadap kunjungan pertama (K1) pada ibu hamil yaitu 6 dari 10 ibu hamil ibu tidak ditemani suaminya pada saat melakukan pemeriksaan kunjungan pertama (K1) mengatakan dukungan suami saat dirumah sedikit cuek dengan keadaan kehamilan dikarenakan faktor pekerjaan suami yang terlalu sibuk. Dan 4 orang ibu hamil diantarkan oleh suami untuk melakukan pemeriksaan kunjungan pertama (K1) mengatakan

dukungan suami dirumah cukup baik dengan perhatian dan cara suami saat dirumah tidak pernah menyuruh kerja berat dan lebih perhatian kepada sang ibu. Dan didapatkan 6 orang yang melakukan K1, sedangkan 4 orang mengatakan tidak melakukan K1 dikarenakan faktor pekerjaan dan tidak tahu kalau dirinya sedang hamil.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tercapainya Kunjungan Pertama (K1) di Wilayah Kerja Puskesmas Korleko”

## ISI

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif Korelasional yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010). Dengan desain penelitian menggunakan cross

sectional.

Populasi dalam penelitian ini adalah komunitas ibu hamil trimester III pada bulan agustus yang berada di wilayah kerja Puskesmas Korleko yaitu sebanyak 41 orang. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* dimana semua populasi di jadikan sampel yaitu 41 orang ibu hamil.

### HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden yang memiliki dukungan suami baik (63,4%), 25 responden (61,1%) diantaranya melakukan kunjungan pertama (K1) dan 1 responden tidak melakukan kunjungan pertama (K1). Sedangkan yang memiliki dukungan suami cukup sebanyak responden 13 (31,7%) dan seluruhnya melakukan kunjungan pertama (K1). Untuk responden dukungan suami kurang sebanyak 2 responden (4,9%), dan 1

responden (2,4%) sudah melakukan kunjungan pertama (K1) dan 1 responden tidak melakukan kunjungan pertama (K1). Hasil analisis diatas menggunakan Uji *Chi square* dengan dengan p value = 0,009 atau lebih rendah dari standar signifikan yaitu = (0,05) yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima maka di simpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap tercapainya kunjungan pertama (K1).

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan kunjungan pertama (K1) merupakan ibu dengan usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 27 responden (56.8%). Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjalani kehamilannya pada usia ideal/normal, yakni pada usia 20-30 tahun.

Usia adalah salah satu variabel yang digunakan sebagai ukuran mutlak atau indikator fisiologis untuk mengukur perbedaan derajat kesehatan, derajat kesakitan, dan penggunaan pelayanan kesehatan (Notoadmojo, 2010). Terdapat pembagian tiga kategori usia dalam tabel hasil penelitian, dimana kategori yang pertama adalah rentan usia <20 tahun, kategori yang kedua adalah rentang usia 20-30 tahun, dan kategori yang ketiga yaitu usia >30 tahun. Pembagian kategori usia ini berdasarkan pada teori Sinsin (2008) yang

mengategorikan usia normal hamil adalah 21-30 tahun, sedangkan usia 35 tahun keatas sudah tergolong usia hamil resiko tinggi. Ibu yang hamil pada usia kurang dari 20 tahun cenderung mengalami komplikasi pada kehamilan dan persalinannya (WHO, 2013). Begitu pula dengan ibu hamil pada usia diatas 30 tahun beresiko pada kesehatan ibu dan janin karena fungsi organ reproduksi yang sudah mulai menurun (Detiana, 2010).

Hasil penelitian Restiani (2012) ibu dengan usia 20-35 tahun akan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan bagian tubuh lainnya sudah siap menerima kehamilan sehingga pada usia tersebut wanita merasa sudah siap untuk hamil dan menjadi ibu sehingga lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu umur <20 tahun dan >35 tahun.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data hasil penelitian, tingkat pendidikan responden sebagian besar merupakan lulusan pendidikan menengah (SMA) yakni sebanyak 21 orang (51,2%). Data ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan responden di wilayah kerja puskesmas korleko sudah cukup baik karena sebagian besar responden berpendidikan menengah.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang (Mohtar, 2014). Pendidikan merupakan hal sangat penting, karena menjadi dasar seseorang dalam mengertinya seseorang dalam menerima informasi karena semakin

tinggi pendidikan seorang ibu maka sebaik- baik pula tingkat pengetahuan ibu. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Khalimah (2007) bahwa salah satu factor yang penting dalam menentukan perilaku kesehatan, karena dengan pendidikan yang baik dapat menerima segala informasi dari luar terutama mengenai kehamilan yang dialaminya dengan baik. Tura (2007) mengungkapkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan kepadanya serta memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada ibu dengan tingkat pendidikan rendah.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden dalam penelitian ini adalah mayoritas tidak bekerja. Penelitian mengartikan

bahwa sumber pendapatan keluarga responden mayoritas hanya berasal dari pendapatan suami atau orang tua. Ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu

rumah tangga selalu melakukan pemeriksaan kehamilannya sesuai jadwal pemeriksaan yang dianjurkan bidan, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka (2012).

Menurut hasil penelitian Restiani (2012) ibu rumah tangga yang mempunyai banyak waktu luang,

### **Gambaran Dukungan Suami**

Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 41 responden yang mendapat dukungan suami dalam kategori baik sebanyak 26 (63,4%), kategori cukup sebanyak 13 (31,7%), dan kategori kurang sebanyak 2 (4,9%). Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden di dukung oleh suami. Hal ini menunjukkan bahwa peran suami dalam mendukung ibu hamil adalah hal yang sangat penting, karena dengan adanya dukungan suami segala kebutuhan dan keluhan ibu dapat diatasi.

Suami adalah orang yang paling penting bagi seorang wanita. Banyak bukti yang ditunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama hamil dan sedikit resiko komplikasi persalinan. Hal ini diyakini karena adanya dua kebutuhan utama yang ditunjukkan wanita selama hamil yaitu menerima tanda-tanda bahwa ia dicintai dan dihargai serta kebutuhan akan penerimaan pasangannya terhadap anaknya (Rukiyah, 2014).

Dukungan suami adalah bentuk dukungan sosial sebagai respon yang dapat yang dapat dirasakan dan bermanfaat bagi anggota keluarga. Oleh karena itu, suami dapat menjadi pendorong yang mempengaruhi keputusan wanita dalam melakukan perubahan perilaku kesehatan. Dukungan keluarga (suami) merupakan sistem pendorong bagi anggota keluarga, sehingga anggota keluarga akan selalu berpikir bahwa orang yang mendukung akan

namun belum tentu memeriksakan kehamilannya secara teratur dan ibu yang bekerja juga belum tentu tidak mempunyai waktu luang untuk periksa hamil, sehingga ibu yang bekerja dan tidak bekerja memiliki kesempatan yang hamper sama untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya.

siap memberikan pertolongan jika diperlukan (Friedman, Bowden and Jones, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Alawiya (2014) dengan judul hubungan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di puskesmas mergangsan kota Yogyakarta tahun 2014 yang menunjukkan responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori baik sebanyak 31 orang (68,9%), kategori cukup sebanyak 9 orang (20,0%), dan kategori kurang sebanyak 5 orang (11,1%). Kesamaan penelitian Fitri Alawiya (2014) dengan penelitian ini adalah terletak pada dukungan suami yang sebagian besar mendukung istrinya dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, penelitian ini juga memiliki sasaran responden yang sama yaitu ibu hamil trimester III. Perbedaan penelitian ini adalah jumlah responden yang digunakan, dalam penelitian Fitri Alawiya (2014) jumlah respondennya sebanyak 45 orang sedangkan di penelitian ini sebanyak 41 orang.

Dukungan suami sangat penting untuk memotivasi istri selama kehamilan, terutama memotivasi dalam hal menjaga kesehatan selama hamil serta turut mendampingi istri memeriksakan kehamilan rutin (Anshor, 2010). Dukungan suami yang baik akan menghasilkan kunjungan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil semakin lengkap dengan demikian ibu akan merasa tenang, nyaman, aman dan kehamilan pun sehat, sehingga harapan ibu dan bayi lahir sehat akan tercapai

(Kusmiyati, 2008).

Dukungan yang diberikan suami memberikan peranan penting dalam setiap perkembangan kehamilan yang dijalani oleh ibu hamil, dukungan suami yang baik dapat merubah perilaku ibu hamil

### **Gambaran Kunjungan Pertama (K1)**

Hasil penelitian memaparkan bahwa dari 41 responden sebanyak 39 orang responden (95.1%) melakukan Kunjungan Pertama (K1) pada usia kehamilan kurang dari 12 minggu. Secara umum, table distribusi menggambarkan angka cakupan Kunjungan Pertama (K1) di Wilayah Kerja Puskesmas Korleko sudah sangat baik dan sesuai dengan rekomendasi yang disarankan oleh Departemen Kesehatan (2007) bagi ibu hamil yang telah memasuki trimester pertama untuk melakukan K1 (Kunjungan Pertama) selama masa kehamilan.

Kontak pertama kali dengan petugas kesehatan di usia kandungan kurang dari atau sama dengan 12 minggu sangat penting dilakukan karena pada kunjungan pertama (K1) di trimester satu, bidan atau dokter akan menggali informasi tentang riwayat kesehatan ibu. Hal ini bertujuan guna untuk menggali faktor resiko terjadinya kelainan pada ibu hamil dan janinnya. Penyakit pada ibu akan mempengaruhi kesehatan janin secara langsung. Menurut Saifuddin (2010) kunjungan pertama (K1) mempunyai peranan penting dalam program kesehatan ibu dan anak yaitu sebagai indikator pemantauan yang dipergunakan untuk mengetahui jangkauan pelayanan antenatal care

### **Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tercapainya Kunjungan pertama (K1) di Wilayah Kerja Puskesmas Korleko.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Korleko, didapatkan bahwa responden yang mendapat dukungan suami baik

dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dan dukungan suami terhadap istri pada masa kehamilan dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi masa kehamilannya.

serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika (2012) dengan judul hubungan antara dukungan suami dengan ketaatan istri dalam melakukan ANC di Rumah Bersalin Ngudi Saras Jaten yang menunjukkan bahwa hampir semua responden adalah ibu yang dikategorikan taat dalam melakukan kunjungan ANC (92,6%). Hanya sedikit saja yang dikategorikan tidak taat dalam melakukan kunjungan ANC (7,4%). Persamaan penelitian Ika (2012) dengan penelitian ini adalah terletak pada kunjungannya yang sama-sama taat dalam melakukan kunjungan yaitu (92,6%) ibu dikategorikan melakukan kunjungan di penelitian Ika (2012) sedangkan di penelitian ini sebanyak (91,5%) yang melakukan kunjungan. Perbedaan antara penelitian Ika dan penelitian ini adalah jumlah responden yang digunakan.

Pemeriksaan kehamilan pada kunjungan pertama (K1) sangat penting dilakukan untuk mencegah komplikasi kehamilan dan mengetahui kesehatan dan perkembangan janin.

sebanyak 26 responden (63,4%) diantara 1 responden tidak melakukan kunjungan pertama (K1). Sedangkan responden yang mendapat dukungan suami cukup sebanyak 13 responden (31,7%) dan seluruhnya melakukan kunjungan pertama (K1). Untuk responden yang dukungan suami kurang sebanyak 2 (4,9%)

responden dan diantaranya 1 melakukan kunjungan

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi Square* didapatkan nilai signifikan  $\rho$  value = 0,009 atau lebih rendah dari standar signifikan yaitu  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Dukungan suami terhadap tercapainya kunjungan pertama (K1) di Wilayah Kerja Puskesmas Korleko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yati (2017) dengan judul Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil primigravida di puskesmas pacar keling Surabaya, dengan ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di puskesmas pacar keling Surabaya. Kesamaan dalam penelitian Yeti dengan penelitian ini adalah suami yang mendukung ibu selama kehamilannya mempunyai peranan yang sangat penting bagi ibu agar patuh untuk melakukan kunjungan. Perbedaan antara penelitian Yeti dengan penelitian ini yaitu responden yang menjadi sasarannya, penelitian Yeti yang menjadi sasaran respondenya adalah ibu hamil primigravida di puskesmas pacar keeling Surabaya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Aryastuti (2013) dengan judul hubungan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di puskesmas jetis II bantul tahun 2013 dengan hasil perhitungan uji statistic menggunakan uji korelasi Non Parametric *Chi Square* diperoleh nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti ada hubungan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di puskesmas jetis II bantul. Persamaan penelitian

pertama.

Nurul Aryastuti (2013) dengan penelitian ini adalah dukungan suami yang baik akan menyebabkan kunjungan ANC pada ibu hamil semakin lengkap dengan demikian ibu akan merasa tenang, nyaman, aman, dan kehamilan pun akan sehat, sehingga harapan ibu dan bayi lahir sehat akan tercapai, penelitian ini juga memiliki sasaran responden yang sama yaitu ibu hamil trimester III. Perbedaan penelitian Nurul Aryastuti (2013) dengan penelitian ini adalah jumlah responden yang digunakan, pada penelitian Nurul Aryastuti (2013) jumlah respondenya sebanyak 32 responden sedangkan penelitian ini sebanyak 41 responden.

Dukungan suami sangat berpengaruh terhadap kehamilan ibu, jika kehamilan disertai dengan dukungan penuh dari keluarga maka proses kehamilan akan berjalan dengan baik yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya (Taylor 2001 dalam Komariyah, 2012).

Menurut Prawirahardjo (2009) dukungan suami adalah sesuatu yang diperbuat suami dalam merespon kehamilan istri yang dapat menyebabkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri. Dukungan suami bisa diwujudkan dalam bentuk dukungan emosi, instrumental, informasi dan penilaian. Dukungan suami terhadap kehamilan istri baik secara fisik maupun psikis yang dibutuhkan misalnya iku mengantar melakukan pemeriksaan kehamilan, bisa membuat istri menjadi bahagia dan menghayati masa kehamilan dengan tenang. Wanita yang diperhatikan dan dikasih oleh pasangan prianya selama hamil akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi, fisik dan sedikit komplikasi persalinan serta lebih mudah melakukan penyesuaian selama masa nifas.

Hasil penelitian di atas juga sesuai dengan teori Green (2005) dan Notoatmodjo (2010) bahwa dukungan suami adalah dukungan diberikan oleh suami pada istrinya yang sedang hamil dalam hal ini dukungan tersebut bisa dalam bentuk verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata berupa tingkah laku atau kehadiran yang dapat memberikan keuntungan emosional dan mempengaruhi tingkah laku istrinya yang dalam hal ini adalah dukungan untuk melakukan kunjungan ANC. Suami merupakan bagian dari keluarga, maka dukungan suami sangat diperlukan dalam menentukan berbagai kebijakan dalam keluarga. Dukungan merupakan salah satu factor penguat (reinforcing factor) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam perilaku.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori baik akan tetapi ada ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan pertama dan untuk dukungan suami dalam kategori kurang, akan tetapi tetap melakukan kunjungan pertama (K1). Menurut asumsi peneliti bahwa ibu hamil yang dukungan suami dalam kategori kurang yang melakukan kunjungan Pertama (K1) disebabkan oleh motivasi ibu itu sendiri. Ibu ingin menjaga janin yang

dikandungnya hingga masa persalinan dalam kondisi ibu dan janin sehat. Sedangkan ibu hamil yang dukungan suami dalam kategori kurang tetapi tidak melakukan kunjungan Pertama (K1) sebabkan oleh factor pekerjaan suami, ketidaktahuan ibu akan kehamilan yang dialami.

Menurut pendapat Wawan (2010) yang mengemukakan bahwa kepatuhan dibentuk melalui suatu proses dan didasari oleh adanya kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng, dengan demikian bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami kepada ibu hamil maka akan semakin baik pula kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC selama hamil.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa, dukungan suami sangat memegang peranan penting dalam perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya. Hal tersebut oleh karena kekhawatiran dari keluarga terhadap masa kehamilan yang merupakan gerbang untuk menghadapi persalinan, semakin baik pemeriksaan kehamilan maka pihak keluarga akan semakin tenang untuk menghadapi persalinan. Karena dapat mengetahui kondisi kehamilannya serta kesehatan ibu dan janin

## SIMPULAN

1. Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Korleko yang melakukan Kunjungan Pertama (K1) sebanyak (95.1%) dan responden tidak melakukan Kunjungan Pertama (K1) sebanyak (4.9%).
2. Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Korleko mendapatkan dukungan suami dalam kategori baik (63.4%), cukup (31.7%), dan kurang (4.9%).
3. Ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan pertama (K1) di Wilayah Kerja
  - a. pada kehamilan selanjutnya.

Puskesmas Korleko dengan hasil analisis menggunakan Chi Square di peroleh nilai  $P = 0,009 < 0,05$ .

## SARAN

1. Bagi ibu dan suami
  - a. Bagi ibu yang sudah mengetahui tentang pentingnya melakukan kunjungan pertama (K1), agar tetap mempertahankan sikap dan perilaku sehatnya selama kehamilan maupun



- c. Bagi suami supaya tetap mempertahankan dan meningkatkan dukungannya terhadap istrinya yang sedang hamil sehingga ibu hamil mempunyai motivasi untuk melakukan pemeriksaan kunjungan pertama (K1) ke petugas kesehatan.
2. Bagi Puskesmas
    - a. Membagikan test pack pada kader dan dukun untuk PUS yang telat menstruasi untuk memudahkan pendataan ibu hamil baru
    - b. Memberikan penyuluhan kepada keluarga catin (semua masyarakat) tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan pada trimester pertama
    - c. Meningkatkan peran suami dalam mendukung ibu hamil untuk memeriksakan dirinya ke tempat pelayanan kesehatan apa bila ada tanda-tanda kehamilan
  3. Bagi Masyarakat
 

Disarankan pada masyarakat agar ikut aktif hadir atau berperan serta apabila ada kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas khususnya penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kunjungan pertama (K1).
  4. Bagi Peneliti
    - a. Penelitian selanjutnya agar meneliti variabel-variabel lainnya yang lebih banyak dan lebih luas terhadap kunjungan pertama (K1).
    - b. Penelitian selanjutnya agar meneliti pada populasi yang lebih banyak, serta agar lebih

matang dalam merencanakan penelitian dan koordinasi dengan petugas daerah setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Fitri (2014). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mergangan Kota Yogyakarta*. Laporan Skripsi. STIKES „Aisyiyah Yogyakarta
- Anshor, Ulfah Maria. (2010). *Parenting with love*. Jakarta: PT Mizan Pustaka
- Aryastuti, Nurul (2013). *Hubungan Dukungan Suami dengan Ketaatan Pemeriksaan ANC di Puskesmas Jetis II Bantul*. Laporan Skripsi. STIKES Aisyiyah Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amiruddin, Ridwan & Hasmi. (2014). *Determinan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Trans Info Media
- Agistha Akbar Winasis. (2018). *Determinan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Trimester Pertama (K1 Murni) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember*. Universitas Jember
- BKKBN. (2007). *Bahan Pembelajaran Peningkatan Partisipasi Pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta. BKKBN

- Dinas Kesehatan Provinsi NTB (2017). *Profil Kesehatan Provinsi NTB Tahun 2017*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lotim (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Lotim Tahun 2017*.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Pelayanan Antenatal*. Depkes RI. Jakarta
- Depkes, RI. (2015). *Rencana Strategi Nasional Making Pregnancy Safer (MPS) Di Indonesia 2015- 2019*. Jakarta : Dirjen Bina Gizi KIA Depkes RI.
- Friedman, MM, Bowden, V.R, & Jones, E.G, (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, teori, dan praktik, alaih bahasa*, Akhir Yani S.Hamid dkk;Ed 5. Jakarta : EGC
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning An Educational and Ecological Approach*. New York: Mc Graw Hill.
- Ika. (2012). *Hubungan Dukungan Suami dengan Ketaatan Istri dalam Melakukan Antenatal Care di Rumah Bersalin Ngudi Saras Jaten*. Laporan Penelitian diterbitkan. Tersedia dalam <http://jurnal.unimus.ac.id> (diakses tanggal 20 Maret 2017)
- Khalimah, Umi (2007). *Hubungan Antara Karakteristik dan Sikap Ibu dengan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sindur*. Bogor. Skripsi UIN.
- Kusmiyati. (2009). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Kemenkes RI. Jakarta
- Vitriyani, Eka. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) K1 Ibu Hamil Di Kecamatan Polokarto Kabupaten Komariyah, (2012). Hubungan Antara Dukungan Suami Terhadap Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cikarang*. Bekasi
- Kusmiyati, dkk, (2008). *Hubungan Antara Dukungan Suami Terhadap Motivasi Ibu Dalam Memeriksa Kehamilan di Puskesmas Bathi Dolopo Madiun Provinsi Jawa Timur*. Skripsi Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Prawirohsrdjo,
- S. (2009). *Ilmu Kebidanan (4th ed.)*. Jakarta: Bina pustaka.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [http://www.depkes.go.id/resource/download/infoterkini/materirak\\_orpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resource/download/infoterkini/materirak_orpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf)-Diakses Agustus 2018
- Rahmawati, Ema. (2004). *Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Bersalin*. Jakarta: Kepustakaan Eja Insani.
- Rukiyah, Ai Yeye dkk. (2014). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta: Trans info media
- Sinsin, I. (2008). *Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta:PT.ELEX Media Komputindo
- Tura. G (2009). *Antenatal Care Service utilization and associated factors in Metekel Zone. Northwest Ethiopia*. Ethiop J Health Sei, 19(2), 111-119
- Antenatal Care (ANC) K1 Ibu Hamil Di Kecamatan Polokarto Kabupaten*

- Sukoharjo*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- World Health Organization (WHO). (2016). *Media Center (Media Mortality)*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs384/en/>. 2 November 2016 (19:10)
- World Health Organization. (2013). *Trend in Maternal Mortality: 1999 to 2013* Geneva: WHO, UNICEF, UNFPA, and The World Bank
- Wawan. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Perilaku dan Sikap Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Yati. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Kunungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Pacar Keling Surabaya*. Skripsi
- Restiani. N, (2012), *Hubungan Citra Tubuh, Asupan Energi dan Zat Gizi Makro serta Aktivitas Fisik dengan Status Gizi Lebih pada Siswa SMP Muhammadiyah 31 Jakarta Timur*, Skripsi, Jurusan Gizi Universitas Indonesia, Depok
- Mochtar, Rustam. (2013). *Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi edisi 2*. EGC: Jakarta
- Detiana. P. (2010). *Hamil Aman dan Nyaman Diatas Usia 30 Tahun*. Yogyakarta: Pressindo
- Azwar. (2012). *Metode Penelitian*: Yogyakarta. Pustaka pelajar.